Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.

Tahun: 41 Nomor: 284

Selasa, 19 Agustus 1986

Halaman: 2 Kolom: 1--2

9/1-2

Cerpenis Nyentrik H Danarto akan Ceramah di Yogyakarta

Danarto (KR-Frans)

YOGYA (KR) — Cerpenis *nyentrik* H Danarto akan berceramah tentang estetika dan religiositas di Bentara Budaya Kamis 21 Agustus 1986. Acara terbuka untuk umum.

Cerpenis *inkonvensional* Danarto dikenal sebagai cerpenis eksperimental yang banyak terpengaruh tasawuf. Karya-karyanya menunjukkan *trend* baru dalam tradisi penulisan cerpen di Indonesia. Karya-karya banyak mendapat sambutan baik dari kalangan pengamat sastra.

Burton Raffael dalam *The Asian Wall Street Journal* tanggal 28 Februari 1980 menulis: "Mungkin yang paling menarik adalah eksperimentalis Danarto. Cerpen-cerpennya mempesona dan melebihi cerpen-cerpen terbaik yang ada di Eropa maupun Amerika dewasa ini."

Kumpulan cerpen Danarto yang terkenal berjudul *Godlob* (1975) dan *Adam Makrifat* (1982) yang menggondol Hadiah Sastra 1982 dari Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Cerpenis ini selalu memberi judul yang aneh-aneh pada cerpen-cerpennya. Misalnya, gambar jantung yang ditembus anak panah dan ujung panah itu meneteskan darah, gambar segi tiga sama sisi yang berbunyi Abacadabra. Karena itu Danarto dianggap sebagai perintis pemberi judul-judul aneh pada karya sastra Indonesia.

Pelukis

Danarto dilahirkan tanggal 27 Juni 1940 di Sragen. Semula terkenal sebagai pelukis dan pematung. Tahun 1958-1961 belajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogya. Ketika itu ia bergabung dengan Sanggar Bambu, grup seniman yang aktif melakukan pameran keliling.

Sejak di Yogya Danarto sudah mulai membantu-bantu pementasan drama dan tari. Pengalaman ini semakin dikembangkan ketika berada di Jakarta. Banyak pementasan drama terpenting di TIM oleh tokoh-tokoh seperti WS Rendra, Arifin C Noor dan Putu Wijaya yang settingnya digarap Danarto. Begitu juga pementasan Sardono W Kusumo di Jepang, Eropa dan Timur Tengah. Di samping itu juga menata artistik beberapa film Indonesia.

Tahun 1986 salah satu cerpennya mendapat hadiah majalah Horizon. Danarto juga menulis drama. Judulnya sudah tentu aneh juga, yakni O-brok Owok-owok, Ebrek Ewek-ewek dan Bel Geduwel Beh. Pamerannya yang juga aneh ialah "Kanvas Kosong", semuanya serba putih, memberikan kesan seperti tembok dan ruang putih. Tahun 1976-1977 dosen LPKJ ini mengikuti International Writing Program di Iowa City, Amerika Serikat. Tahun 1983 Danarto diundang ke Belanda menyaksikan International Poetry Reading di Rotterdam, walaupun bukan penyair, dan dari sana terus ke Paris. Beberapa cerpen Danarto telah disalin ke bahasa Inggeris dan Malaysia. Seorang penterjemah Belanda sedang mencoba menyalin ke bahasa ibunya, cerpen Danarto "Asmaradana". **(Ayh)**